

**TUGAS AKHIR**

**ORAL HISTORY PENDOPO AGUNG  
DAN CIKAL BAKAL KERAJAAN MAJAPAHIT**



hch  
kk  
TU PR 5/2/17  
Sya  
D.

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Syafi'i**

**NIM 151411313021**

**PROGRAM STUDI TEKNISI PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS VOKASI**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**



**TUGAS AKHIR**

**ORAL HISTORY PENDOPO AGUNG DAN CIKAL BAKAL KERAJAAN**

**MAJAPAHIT**

**Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi D3 Program Studi  
Teknisi Perpustakaan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.**

**Disusun oleh,**

**MUHAMMAD SYAFI'I**

**NIM 151411313021**

**PROGRAM STUDI TEKNISI PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS VOKASI**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

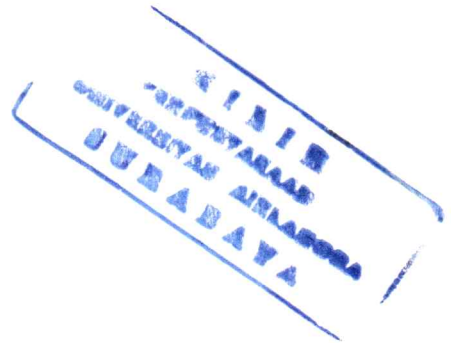
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syafi'i

NIM : 151411313021



Dengan ini menyatakan bahwa keseluruhan isi Tugas Akhir (TA) dan produk Oral History berjudul "Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit" tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Tugas Akhir.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 05 Juli 2017



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhammad Syafi'i".

Muhammad Syafi'i

NIM : 151411313021

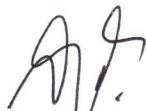
**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Tugas Akhir: Pendopo Agung Dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit

Tugas Akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

**Mengetahui,**

**Dosen Pembimbing**



**Dyah Puspitasari S., S.kom., M.Hum**

**NIP: 197905152007012001**



## HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan dihadapan panitia penguji Program  
Studi D3 Teknisi Perpustakaan

Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

Pukul : 14.00 – 15.00

Tempat : Ruang 204

**Mengetahui,**

**Ketua Penguji**



**Dessy Harisanty, S.Sos., MA**

**NIP.198412152009122007**

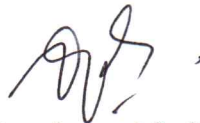
**Dosen Penguji 1**



**Maisyatus Suadaa Irfana, S.Kom.,M.Kom.,MBA**

**NIP.198707112015043201**

**Dosen Penguji 2**



**Dyah Puspitasari S. S.Kom., M.Hum**

**NIP.197905152007012001**

**TEMPAT PENYIMPANAN PRODUK CD (COMPACT DISK)**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih yang teramat mendalam kepada pihak-pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah, serta inayah nya sehingga penulis selalu dipertemukan dengan kemudahan jalan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Abdul Majid dan Ibu Kasiatun beserta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan moral sehingga penulis terus bersemangat untuk menggapai impian.
3. Ibu Dyah Puspitasari, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Suroto dan Bapak Muslimin selaku narasumber yang telah bersedia membagikan kisah dalam proses penggalian informasi sejarah lisan kali ini.
5. Rekan-rekan PSTP Angel, Okky, Ipul, Pampam, Tompel, Fikri, Dimas, Farabi dkk yang rela menemani penulis dari pagi sampai menjelang pagi kembali dalam proses wawancara maupun dalam menyusun laporan ini

Atas bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis sampaikan berjuta terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan produk Tugas Akhir Oral History Biografi dengan judul Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit

Terimakasih yang teramat mendalam penulis haturkan kepada kedua orang tua, dan kepada ibu bapak ibu dosen yang senantiasa memberikan berbagai pembelajaran hidup yang berarti bagi penulis, sehingga Tugas Akhir ini dapat tersusun rapi sesuai harapan.

Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat memberikan kebermanfaatan yang luas terhadap kemajuan kebudayaan dengan mengenal warisan lelehur kita

Surabaya, 05 Juli 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

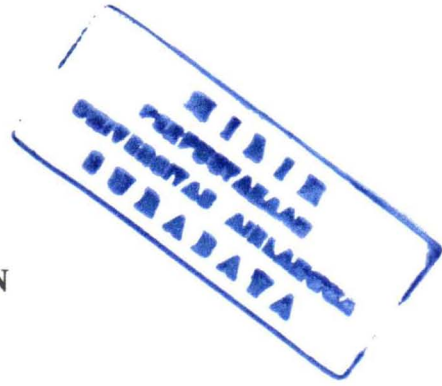
TUGAS AKHIR .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI.....	iv
TEMPAT PENYIMPANAN PRODUK CD (COMPACT DISK).....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Manfaat .....	5
1.4 Prosedur Pengumpulan Data .....	5
1.5 Jadwal Pembuatan Produk .....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
Bab I Pendahuluan.....	6

Bab II Metode Pembuatan dan Penyajian Produk .....	6
Bab III Materi Produk .....	7
Bab IV Penutup .....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>METODE PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN PRODUK.....</b>	<b>8</b>
2.1. Persiapan Dan Pelaksanaan Pembuatan Produk.....	8
2.1.1. Penentuan Topik.....	8
2.1.2. Pemahaman Masalah .....	8
2.1.3. Perumusan Masalah.....	9
2.1.4. Memilih Narasumber.....	9
2.1.5. Menghubungi Narasumber dan Membuat Perjanjian Wawancara .....	10
2.1.6. Menyusun Daftar Pertanyaan .....	10
2.1.7. Persiapan Peralatan dan Perlengkapan .....	10
2.1.8. Waktu dan Tempat Wawancara.....	11
2.1.9. Proses Kegiatan Wawancara .....	11
2.1.10. Membuat Surat Pernyataan.....	12
2.2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	12
2.3. Penyusunan dan Penyajian Produk .....	15
<b>BAB III MATERI PRODUK .....</b>	<b>25</b>
3.1 Materi Produk.....	25



3.1.1 Transkripsi.....	25
3.1.2 Sinopsis.....	40
3.1.3 Galeri Foto.....	44
3.2 Hasil Produk Oral History.....	50
<b>BAB IV</b> .....	<b>51</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>51</b>
4.1 Kesimpulan .....	51
4.2 Saran.....	54
Daftar Pustaka.....	56

# BAB I PENDAHULUAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Keberadaan arsip bukanlah hal yang diciptakan secara khusus. Arsip lahir secara otomatis sebagai bukti pelaksanaan kegiatan administrasi atau transaksi. Lahir sebagai bukti berjalannya suatu fungsi instansi / organisasi dan merupakan rekaman informasi pelaksanaan fungsi tersebut arsip merupakan informasi yang tersebar dalam berbagai media (Michael Cook, 1986). Dengan demikian arsip sesungguhnya merupakan informasi terekam pada media tertentu dan keberadaannya lahir dari pelaksanaan fungsi instansi atau organisasi yang bersangkutan. Di dalam arsip tertuang informasi yang mengandung bukti historis, nilai budaya, dan harkat serta terwujudnya wawasan kebangsaan yang dapat menjalin dan mempersatukan keanekaragaman daerah dalam satu ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Selain itu dalam perjalanan sejarah suatu bangsa sering terjadi pergolakan atau peristiwa baik yang terjadi di pusat pemerintahan atau daerah, dalam ilmu sejarah sering disebut dengan peristiwa nasional dan lokal. Seringkali informasi yang sampai kemasyarakat adalah kronologis peristiwa, sepenggal gambar foto atau berita bahkan dalam era media elektronik saat ini lebih banyak opini dari pengamat.

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber dalam upaya menulis atau membuat sebuah kasus yang pernah terjadi juga sangatlah penting. Berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi sumber tertulis, sumber benda dan



sumber tulisan. Sedangkan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi sumber primer, sumber sekunder dan sumber tersier.

Dilihat dari jenis dan bentuknya, pertama adalah sumber tertulis seperti arsip, buku, koran, manuskrip, catatan pribadi, peta. Kedua adalah sumber benda, seperti foto, film, prasasti. Dan yang ketiga adalah sumber lisan yaitu sumber dari kisah kesaksian pelaku sejarah atau narasumber. Namun jika dilihat berdasarkan sifatnya pertama sumber primer, sumber primer adalah bahan utama dalam penulisan sejarah. Yang tergolong sumber primer adalah catatan pribadi, manuskrip, foto, film, prasasti dan juga sumber sejarah lisan. Kedua yaitu sumber sekunder contohnya buku, majalah, koran, internet. Dan yang ketiga adalah sumber tersier yaitu karya-karya ilmiah. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa sejarah lisan merupakan salah satu sumber pokok dalam penulisan sejarah.

Sejarah lisan bukan sekedar dialog untuk hari ini atau hari esok, tetapi ada tujuan lebih luas sebagai suatu usaha melengkapi dokumen dan arsip tertulis (Abdurrachman Surjomihardjo, 1985).

.Seringnya informasi yang sampai ke masyarakat hanya sebatas kronologis peristiwa maupun sepenggal gambar foto atau berita membuat sebagian besar masyarakat tidak begitu mengetahui informasi atau asal usul yang sebenarnya pada suatu tempat atau daerah. Salah satu tempat yang sebenarnya banyak informasi yang diketahui yaitu Pendopo Agung Trowulan. Pendopo agung merupakan salah satu bukti peninggalan kerajaan Majapahit yang didalamnya terdapat cerita-cerita menarik dan layak untuk diketahui. Bagi sebagian orang, Pendopo Agung hanyalah sebatas tempat yang digunakan sebagai acara adat,



ritual atau mungkin tempat untuk beristirahat tanpa mengetahui sejarah yang tersimpan di dalamnya.

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan yang berdiri pada tahun 1293-1500M dan merupakan kerajaan Hindu-Budha terakhir yang menguasai Nusantara dan dianggap sebagai salah satu kerajaan terbesar dalam sejarah Indonesia. Menurut *Kakawin Negarakertagama pupuh XIII-XV*, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Majapahit juga menjalin hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok. Dari sedikit uraian diatas kita tahu bahwa Kerajaan Majapahit merupakan Kerajaan yang besar dan disegani pada masanya. Hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari pendiri Kerajaan Majapahit sendiri yaitu Raden Wijaya. Banyak faktor yang melatar belakangi Raden Wijaya dalam mendirikan Kerajaan Majapahit namun salah satu cikal bakal Kerajaan Majapahit sendiri ada di Pendopo Agung. Pendopo Agung sendiri pada zaman dulu digunakan sebagai tempat pertapaan Raden Wijaya yang pada akhirnya dalam pertapaan tersebut Raden Wijaya memperoleh petunjuk untuk mendirikan suatu kerajaan.

Masa kejayaan dan keemasan Kerajaan Majapahit terjadi pada masa Raja Hayamwuruk dan pada masa itu juga sosok Gajahmada yang namanya begitu tersohor diangkat menjadi Mahapatih di Kerajaan Majapahit. Salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari sosok Mahapatih Gajahmada yaitu tentang Sumpah Amukti Palapa. Pada intinya Sumpah Amukti Palapa berisi tentang upaya

Mahapatih Gajahmada dalam menyatukan Nusantara. Dalam hal ini, lokasi Pendopo Agung kembali berperan karena tempat inilah yang dijadikan Mahapatih Gajahmada dalam mengikrarkan sumpahnya pertama kali.

Oleh karena itu sejarah lisan menjadi relevan hubungannya dengan kegiatan penelusuran informasi sebab target yang akan dicapai adalah keterangan seluas mungkin mengenai beberapa peristiwa sejarah dari seorang narasumber yang mengerti dan juga yang tidak tertulis secara umum dalam rangka perluasan khasanah arsip.

## **1.2 Tujuan**

Pembuatan Produk Tugas Akhir “Oral History” ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu upaya pelestarian sejarah cagar budaya dan sarana penelusuran arsip yang dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam hal pendidikan dan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai tolak ukur penulis dalam pemanfaatan ilmu-ilmu kearsipan yang didapatkan dalam perkuliahan dan mengimplementasikanya.
3. Penulis dapat mengetahui peristiwa penting mengenai sejarah Pendopo Agung yang didapatkan melalui wawancara sejarah lisan sebagai kegiatan intelektual dengan hasil rekaman nanti yang dapat dipertanggung jawabkan aspek ilmiahnya.

### **1.3 Manfaat**

Pembuatan Produk Tugas Akhir “Oral History” ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memperdalam dan meningkatkan ketrampilan serta kreatifitas mahasiswa.
2. Menguji kemampuan mahasiswa dalam berkreasi untuk mengemas arsip menjadi produk media informasi.
3. Memperoleh pengalaman dalam pembuatan produk informasi arsip
4. Penulis dapat memperdalam dan meningkatkan inovatif, keterampilan atau kreativitas.
5. Penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu kearsipan mengenai pengelolaan informasi, pengemasan informasi, dan penyajian informasi yang telah didapatkan selama penulis berada di bangku perkuliahan.

### **1.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pembuatan Produk Tugas Akhir “Oral History” penulis memerlukan beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi (pengamatan secara langsung) yaitu penulis mengadakan pengamatan, pemantauan dan pencatatan langsung kepada pengkisah yang berkepentingan
2. Teknik interview (wawancara) yaitu penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan judul penelitian tugas akhir dengan cara tanya jawab langsung dengan pengkisah yang berkepentingan.

3. Studi kepustakaan yaitu dengan mencari arsip-arsip ataupun buku-buku yang berhubungan dengan pengkisah dan laporan tugas akhir ini.
4. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui pengambilan gambar / foto dan video selama wawancara sejarah lisan dilakukan oleh penulis

### 1.5 Jadwal Pembuatan Produk

**Tabel 1.1 : Tabel Jadwal Pembuatan Produk**

<b>BULAN</b>	<b>KEGIATAN</b>
<b>APRIL</b>	<b>Proses pencarian data dan sumber mengenai topik yang akan diteliti,</b>
<b>MEI</b>	<b>Menghubungi narasumber dan membuat janji wawancara</b>
<b>JUNI</b>	<b>Proses wawancara dan pengambilan video, Proses <i>editing</i> dan <i>finishing video</i></b>

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang memilih produk dan kejelasan produk, tujuan pembuatan produk, manfaat pembuatan produk, prosedur pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

#### **Bab II Metode Pembuatan dan Penyajian Produk**



Metode penyusunan dan penyajian produk menjelaskan persiapan pembuatan produk, metode penyusunan yang digunakan, dan penyajian produk.

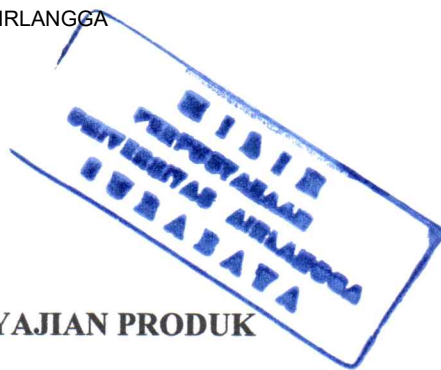
### **Bab III Materi Produk**

Pada bab ini penulis menampilkan hasil produk yang telah dibuat berupa tampilan video berupa gambar, biografi, sinopsis wawancara dan transcript wawancara..

### **Bab IV Penutup**

Penutup adalah akhir dari keseluruhan isi laporan tugas akhir sehingga di bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari isi laporan serta dapat memberikan saran terkait dengan pembuatan dan penyusunan produk "*Oral History*"

**BAB II**  
**METODE PENYUSUNAN DAN**  
**PENYAJIAN PRODUK**



## BAB II

### METODE PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN PRODUK

#### 2.1. Persiapan Dan Pelaksanaan Pembuatan Produk

Dalam pembuatan produk *oral history*, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penelitian yaitu:

##### 2.1.1. Penentuan Topik

Pemilihan tema atau topik harus benar-benar diperhatikan terutama sebelum wawancara dilakukan. Penulis harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut yaitu mengadakan kajian pustaka yang lengkap dan komprehensif, membuat kerangka permasalahan yang akan dikerjakan. Setelah itu buat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Topik yang dipilih harus benar-benar dapat dikuasai atau dijangkau (*manageable topic*); bahasa-bahasa/data-data telah tersedia secukupnya (*obtainable data*); merupakan suatu topik/tema yang benar-benar penting untuk diteliti (*significance of topic*); merupakan suatu hal yang cukup menarik minat untuk diteliti dan dijadikan bahan kajian (*interested topic*).

##### 2.1.2. Pemahaman Masalah

Penulis harus benar-benar menguasai dan memahami materi atau suatu peristiwa yang akan dijadikan objek penelitian. Penulis dapat melakukan beberapa upaya yaitu dengan mencari informasi internet terkait dengan topik *oral history* yang akan diteliti; mencari sumber arsip/dokumen tertulis seperti buku-buku dan arsip lainnya yang berkaitan *oral history* yang akan diteliti;

### **2.1.3. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan suatu usaha untuk menjabarkan identifikasi masalah. Bisa dikatakan, rumusan masalah merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara kronologis, lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup masalah. Selain itu untuk lebih memudahkan dalam perumusan masalah, sebaiknya rumusan masalah dikembangkan lagi ke dalam sub-sub masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian yang kita lakukan dapat terpusat dan tersusun secara kronologis dari topik bahasan. Daftar pertanyaan yang disusun juga sebaiknya memperhatikan 5W (What, Who, Where, When, Why) + 1 H (How). Dan juga penggunaan bahasa dalam pertanyaan bisa dilakukan secara kondisional, dalam arti sekali-kali bisa menggunakan bahasa daerah untuk mencairkan suasana pada saat wawancara

### **2.1.4. Memilih Narasumber**

Dalam Memilih narasumber terkait topik *oral history* yang akan diteliti diperlukan sebuah kriteria atau syarat yang harus dimiliki pada narasumber yang akan dipilih. Dalam hal ini penulis harus bisa mengetahui tentang siapa sosok yang seharusnya benar-benar mengetahui isi informasi yang sebenarnya terjadi berdasarkan topik *oral history* yang akan diteliti. Selain itu, penulis juga harus bisa memastikan kondisi fisik dan kesehatan mental narasumber dalam keadaan normal dan baik-baik saja



### **2.1.5. Menghubungi Narasumber dan Membuat Perjanjian Wawancara**

Menghubungi narasumber sebelum wawancara dilakukan, dimaksudkan untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dan membuat janji untuk wawancara. Upaya yang dilakukan penulis yaitu, penulis datang langsung ke Pendopo Agung Trowulan guna menemui Penjaga Pendopo Agung dan Juru Kunci

### **2.1.6. Menyusun Daftar Pertanyaan**

Untuk kelancaran proses wawancara, penulis menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan ke narasumber secara kronologis, terperinci dan jelas sesuai dengan sub bagian setiap narasumber, berikut beberapa hal yang penulis perhatikan dalam menyusun daftar pertanyaan:

1. Menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antara objek yang dipilih penulis dengan cikal bakal berdirinya Kerajaan Majapahit
2. Menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan sejarah Pendopo Agung mulai dari awal ditemukan, proses pemugaran hingga kondisi dan keadaan sampai saat ini

### **2.1.7. Persiapan Peralatan dan Perlengkapan**

Persiapan peralatan dan perlengkapan merupakan salah satu hal terpenting didalam wawancara pembuatan produk *oral history*. Sebab, rekaman suara

maupun video baik dalam bentuk kaset atau cd ini merupakan hal pokok yang harus ada dalam setiap *oral history*. Beberapa peralatan dan perlengkapan yang harus disiapkan bias berupa handycam dan tripod. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan pengecekan pada alat rekam tentang mutu suara, kualitas gambar dan lain sebagainya. Selain hal tersebut juga mengecek baterai dan harus sudah di charge penuh serta melihat kapasitas memori dari alat rekam tersebut.

#### **2.1.8. Waktu dan Tempat Wawancara**

Waktu dan tempat wawancara merupakan salah satu hal yang terpenting didalam kegiatan wawancara ini. Penulis melakukan wawancara dengan 2 narasumber di lokasi yang sama tetapi di tempat yang berbeda. Yang pertama melakukan wawancara dengan narasumber pertama yaitu Juru Kunci yang bertempat di bagian belakang Pendopo Agung Trowulan tepatnya di lokasi petilasan Eyang Raden Wijaya dan Mahapatih Gajahmada dan yang kedua di melakukan wawancara dengan naraasumber kedua bertempat di bagian Pendopo Agung Trowulan bagian tengah tepatnya di lokasi penemuan Patok gajah.

#### **2.1.9. Proses Kegiatan Wawancara**

Dalam proses wawancara, penulis diharuskan untuk menguasai fokus wawancara, pengetahuan bahan-bahan tertulis dan penggunaan bahasa, sikap pewawancara dan suasana lingkungan yang penuh keakraban, simpati serta penuh perhatian terhadap apa saja yang diceritakan. Dalam proses *oral history*, lebih

banyak memberikan kesempatan kepada pengkisah untuk berbicara dan jangan sekali-sekali memotong pembicaraan.

Pertanyaan juga disampaikan secara berurutan satu persatu dan tidak dibolak balik sehingga tidak membingungkan narasumber. Pertanyaan yang ditanyakan harus fleksibel dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah ada sehingga penulis bisa juga mendapatkan informasi yang lainnya yang berhubungan dengan topik wawancara.

Setelah semua pertanyaan diajukan, penulis mengakhiri wawancara dengan penutup yang tentunya disertai dengan ucapan terima kasih kepada narasumber karena telah bersedia meluangkan waktu dan tempat untuk di wawancara.

#### **2.1.10. Membuat Surat Pernyataan**

Setelah kegiatan proses wawancara selesai, penulis membuat surat pernyataan yang akan ditandatangani oleh narasumber. Tujuannya yaitu:

1. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara oral history sebagai sumber sejarah dan member rasa aman kepada kedua belah pihak dikemudian hari.
2. Agar hasil wawancara ini bisa terbuka untuk umum, terutama untuk kepentingan dunia pendidikan.

#### **2.2. Daftar Pertanyaan Wawancara**

Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan wawancara yang sesuai dengan bidang masing-masing narasumber.

- Daftar pertanyaan untuk narasumber pertama: Bapak Suroto (Juru Kunci Petilasan Raden Wijaya di Pendopo Agung)

A. Pertanyaan bersifat pribadi

1. Siapa nama lengkap bapak?
2. Sejak kapan bapak ditunjuk menjadi juru kunci?
3. Biasanya untuk menjadi juru kunci harus ada keturunan dari juru kunci sebelumnya, lantas bapak ini generasi ke berapa?

B. Pertanyaan bersifat umum

1. Di bagian pintu masuk terdapat tulisan tempat pertapaan eyang Raden Wijaya, apa yang melatar belakangi Eyang Raden Wijaya melakukan pertapaan?
2. Kenapa eyang Raden Wijaya memilih tempat ini pada saat melakukan pertapaan?
3. Lantas apa yang diperoleh eyang Raden Wijaya dalam pertapaan ini?
4. Selain terdapat tulisan tempat pertapaan eyang Raden Wijaya, terdapat juga tulisan tempat pembacaan sumpah amukti palapa Eyang Patih Gajahmada, apa isi dari sumpah tersebut?
5. Apa yang melatar belakangi eyang Patih Gajahmada untuk bersumpah ?
6. Mengapa tempat ini yang dipilih eyang Patih Gajahmada dalam melakukan pembacaan sumpah amukti palapa?



7. Pada zaman itu Selain dijadikan sebagai tempat pertapaan eyang Raden wijaya dan pembacaan sumpah amukti palapa eyang Mahapatih gajahmada, tempat ini dijadikan sebagai apa?
  8. Sepeninggal eyang Raden Wijaya dan Mahapatih Gajahmada tempat ini dijadikan sebagai apa?
- Daftar pertanyaan untuk narasumber kedua: Bapak Muslimin (Penjaga dan Pengurus Pendopo Agung)

A. Pertanyaan bersifat pribadi

Biodata Narasumber :

- Siapa Nama Lengkap bapak?
- Sejak kapan menjadi pengurus Pendopo Agung?

B. Pertanyaan bersifat umum

1. Bangunan Pendopo agung sendiri pada awalnya ditemukan oleh warga atau memang dari dulu sudah ada dan nampak ?
2. Pada tahun berapa pendopo agung diresmikan ?
3. Siapa yang meresmikan ?
4. Sejak pertama kali diresmikan sudah berapa kali dilakukan pemugaran? Dan pada tahun berapa saja?
5. Pada pintu masuk utama terdapat patung Raden wijaya dan Mahapatih Gajahmada, apakah patung tersebut sudah ada sejak dulu ?
6. Melambangkan apa kedua patung tersebut?

7. Pada awalnya pendopo agung sendiri digunakan sebagai apa?
8. Di dinding belakang pendopo terdapat sebuah relief, menceritakan tentang apa relief tersebut?
9. Seiring dengan berjalannya waktu, pada saat ini fungsi dari pendopo agung sendiri digunakan sebagai apa?

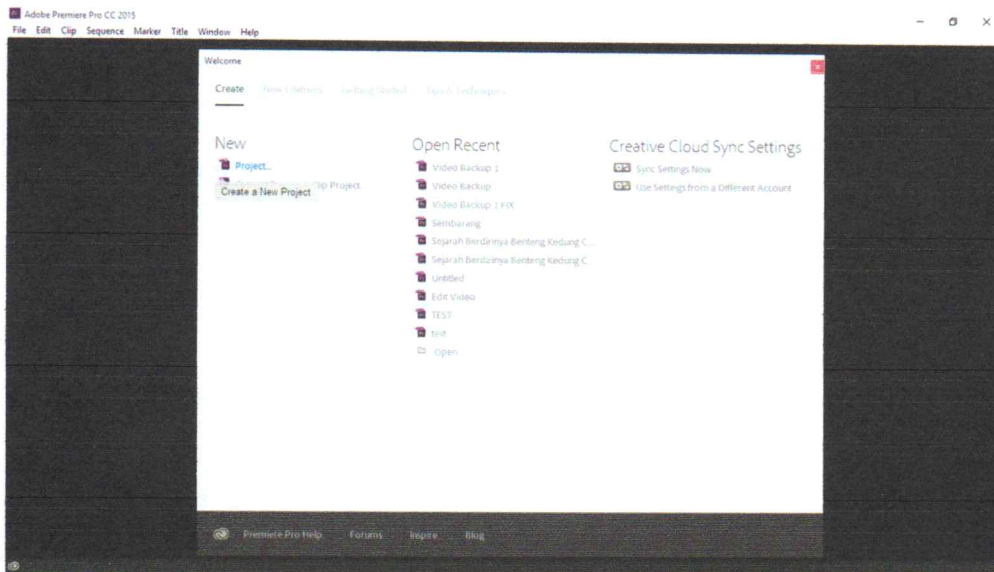
### 2.3. Penyusunan dan Penyajian Produk

Pada awalnya buka dulu aplikasi Adobe Premiere Pro CC



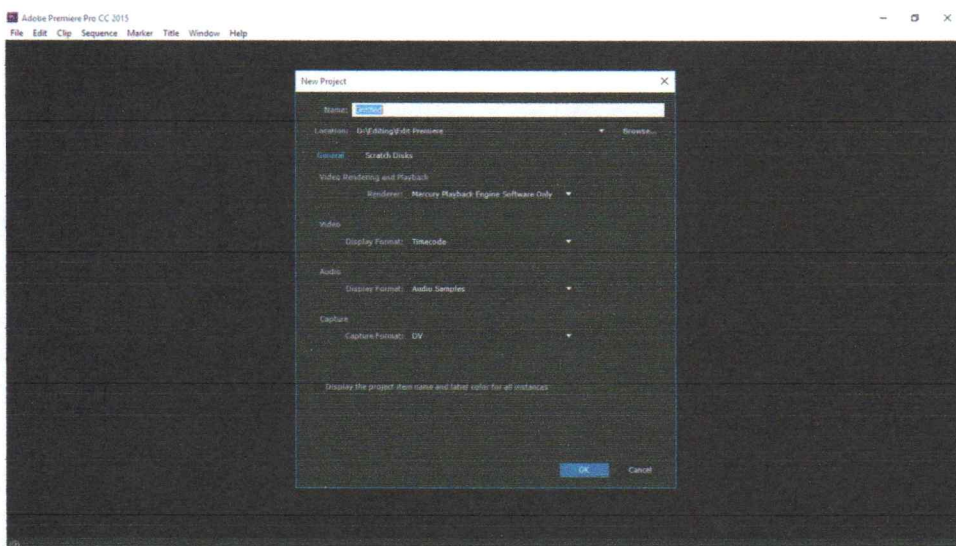
**Gambar 3.1 :Tampilan Opening Adobe Premiere Pro**

Setelah itu, Pada tampilan ini pilih create kemudian new project untuk memulai editing pada Adobe Premiere Pro CC



**Gambar 3.2 :Tampilan awal pada Adobe Premiere Pro CC**

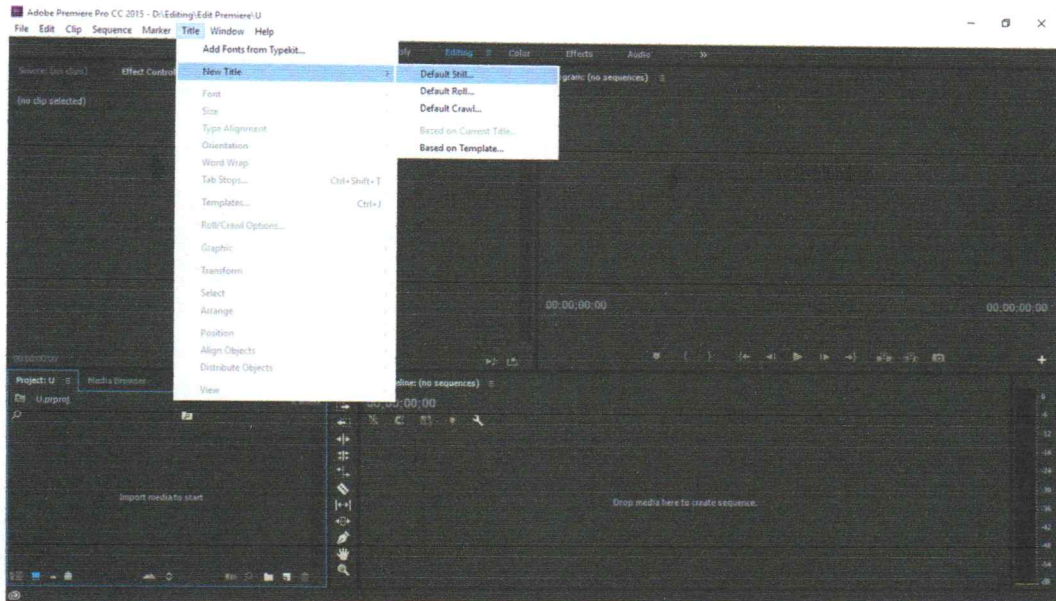
Setelah itu pilih new project maka kemudian kita beri nama file yang akan kita edit dan kita atur ukuran tampilan kerja, setelah itu klik ok



**Gambar 3.3: Tampilan Setting ukuran tampilan kerja**

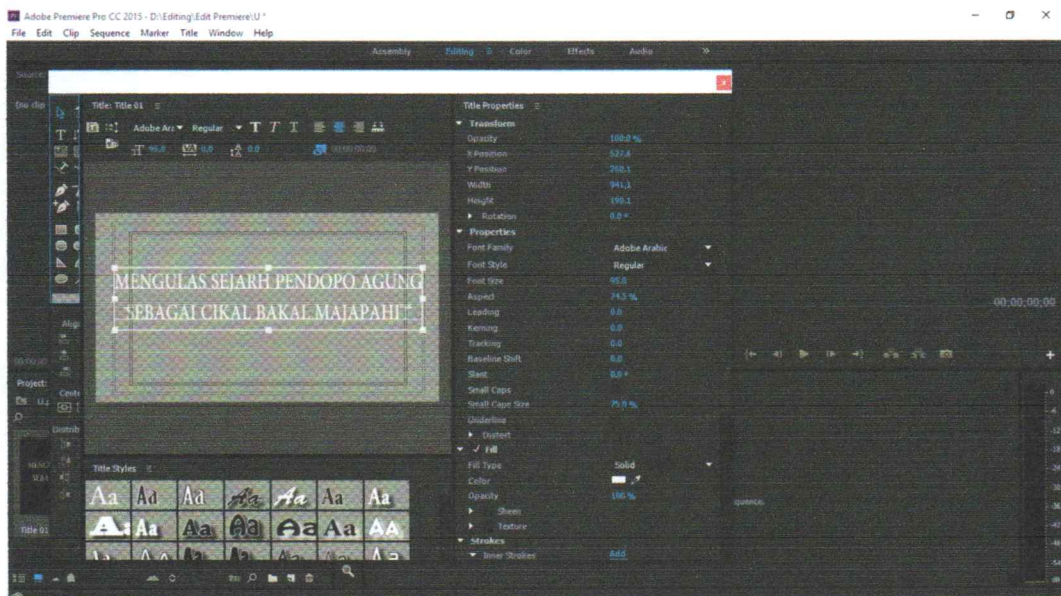


Kemudian Untuk pembukaan pilih menu title, kemudian new title



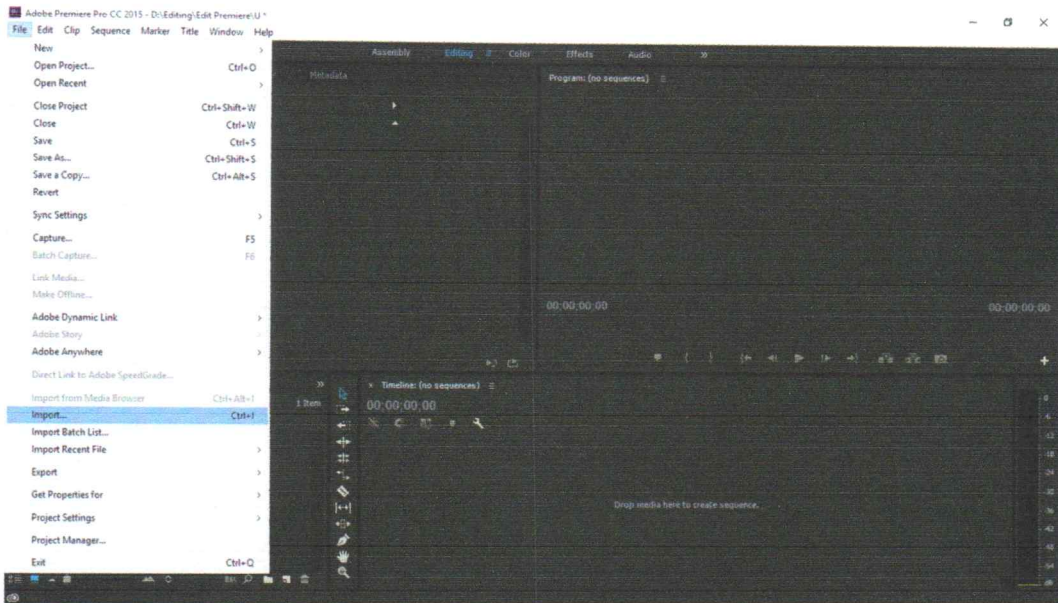
**Gambar 3.4 : Tampilan set kerja dan pembuatan title opening**

Maka akan muncul tampilan seperti ini, lalu kita tulis saja apa yang ingin kita tampilkan pada bagian opening setelah selesai klik tanda X



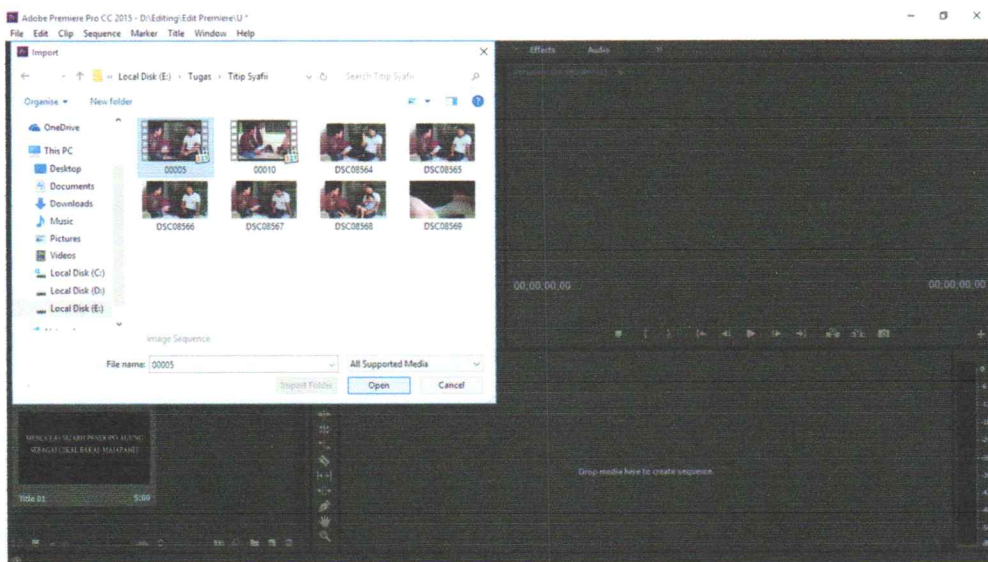
**Gambar 3.5: Tampilan edit title**

Selanjutnya kita import terlebih dahulu dengan memilih file lalu pilih import



**Gambar 3.6: Tampilan import video**

Setelah itu kita pilih file yang akan kita impor kemudian klik open



**Gambar 3.7 :Tampilan pada saat memilih gambar untuk diimport**

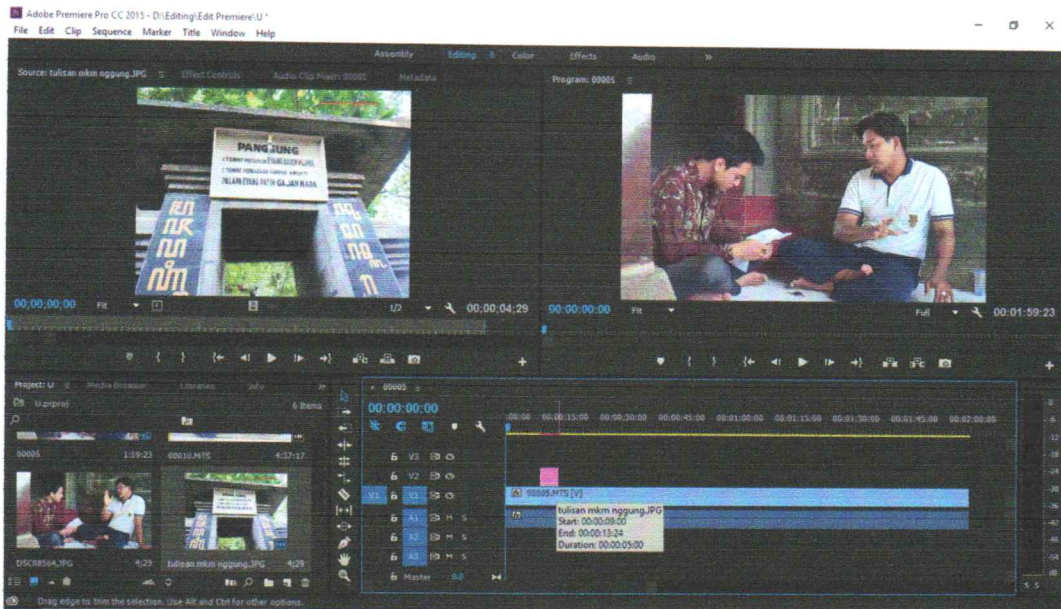


Setelah file berhasil diimport kemudian drag file menuju timeline



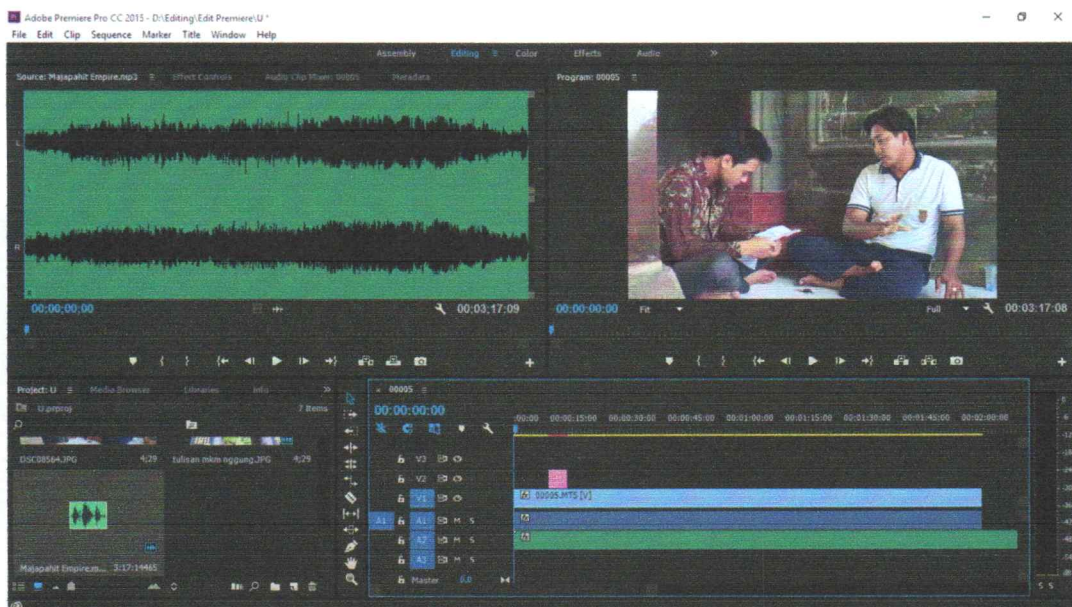
**Gambar 3.8 :Tampilan pada saat file berhasil diimport**

Pada tahap selanjutnya yaitu menyisipkan gambar pada video yang akan diedit, pilih gambar sesuai kebutuhan kemudian drag gambar menuju timeline yang sebelumnya sudah ditentukan akan diletakkan di detik/menit ke berapa gambar tersebut



**Gambar 3.9: Tampilan proses menyisipkan gambar ke timeline**

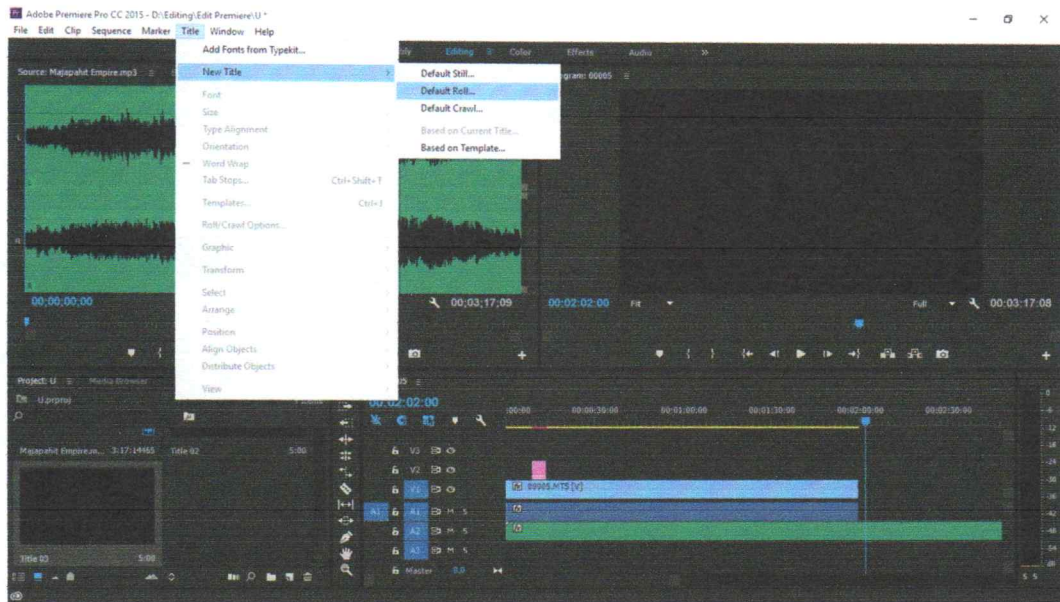
Setelah itu menambahkan audio kedalam video yang akan kita edit, kita pilih terlebih dahulu audio setelah itu drag audio ke dalam timeline



**Gambar 3.10: Drag Audio menuju timeline untuk memberi soundtrack atau suasana suara**

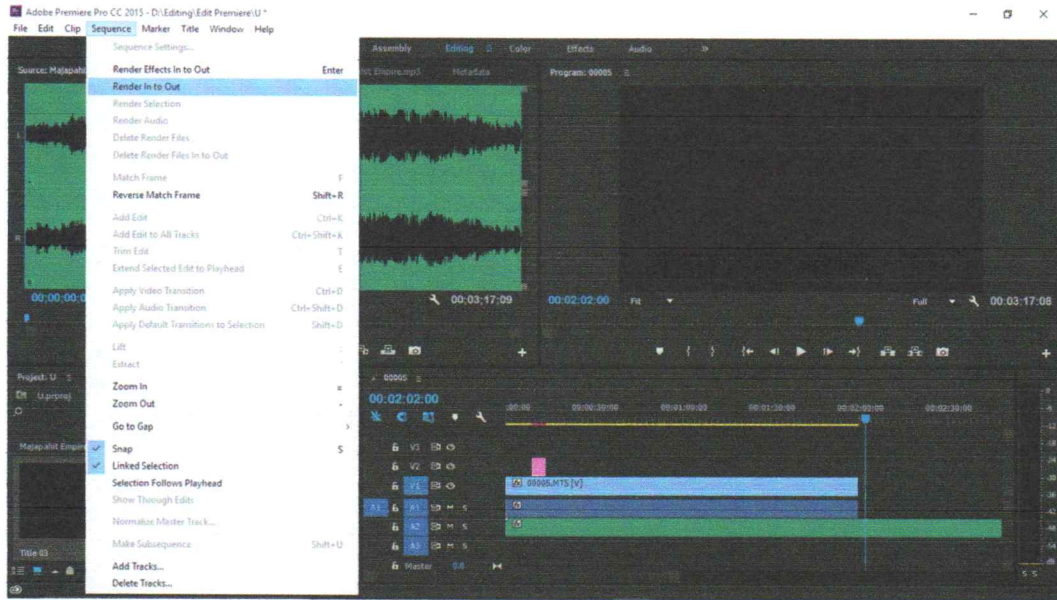


Selanjutnya membuat bagian penutupan dengan cara yang sama dengan proses membuat bagian pembukaan tadi, hanya efek yang dihasilkan pada penutupan ini, penulis memilih efek roll. Efek roll yaitu bertujuan untuk memberi efek roll title dari atas kebawah ataupun sebaliknya Setelah itu kita tulis yang akan kita tampilkan pada bagian penutupan



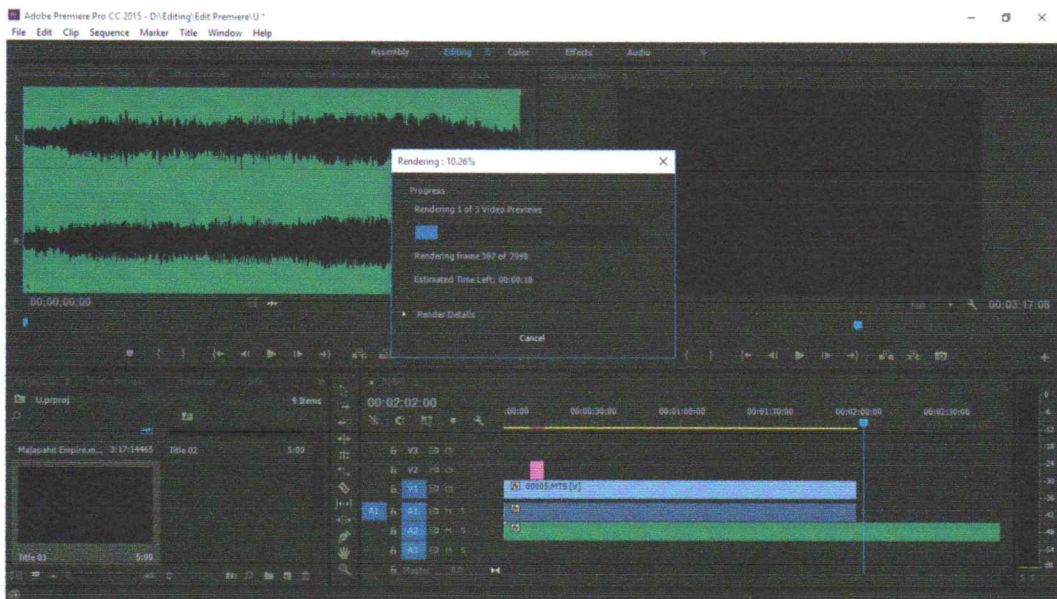
**Gambar 3.11: Tampilan Default Roll**

Setelah proses editing selesai kemudian lakukan render terlebih dahulu agar file yang terdapat export project ringan, cara tersebut dilakukan dengan memilih sequence terlebih dahulu kemudian pilih render in to out



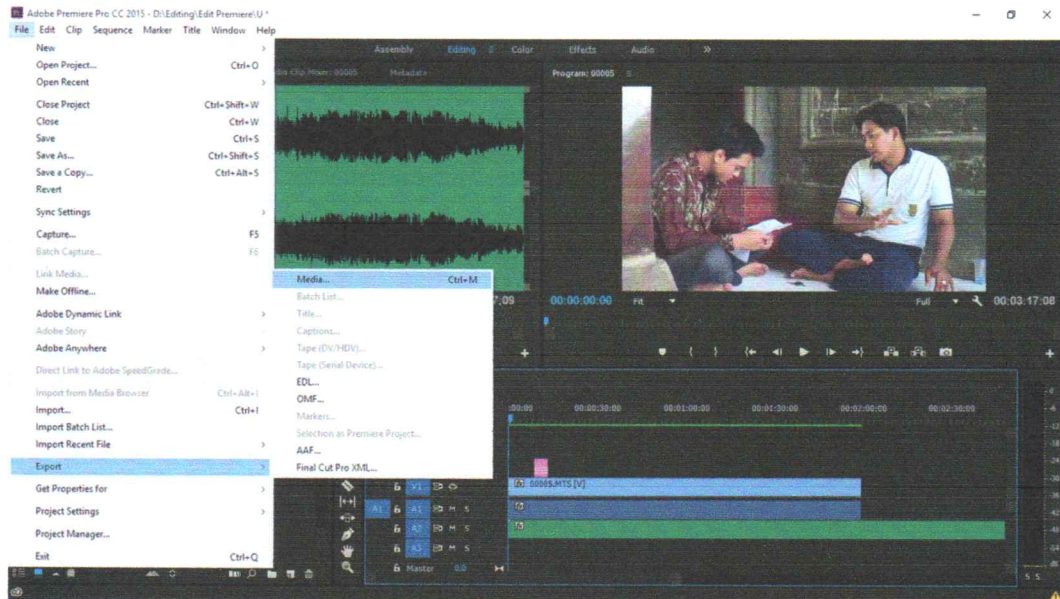
**Gambar 3.12: Tampilan Proses Render Video**

Maka akan muncul tampilan seperti ini, proses loading bisa memakan waktu lama tergantung file yang kita edit dan juga tergantung spesifikasi laptop yang kita gunakan



**Gambar 3.13: Tampilan Proses rendering project sebelum export**

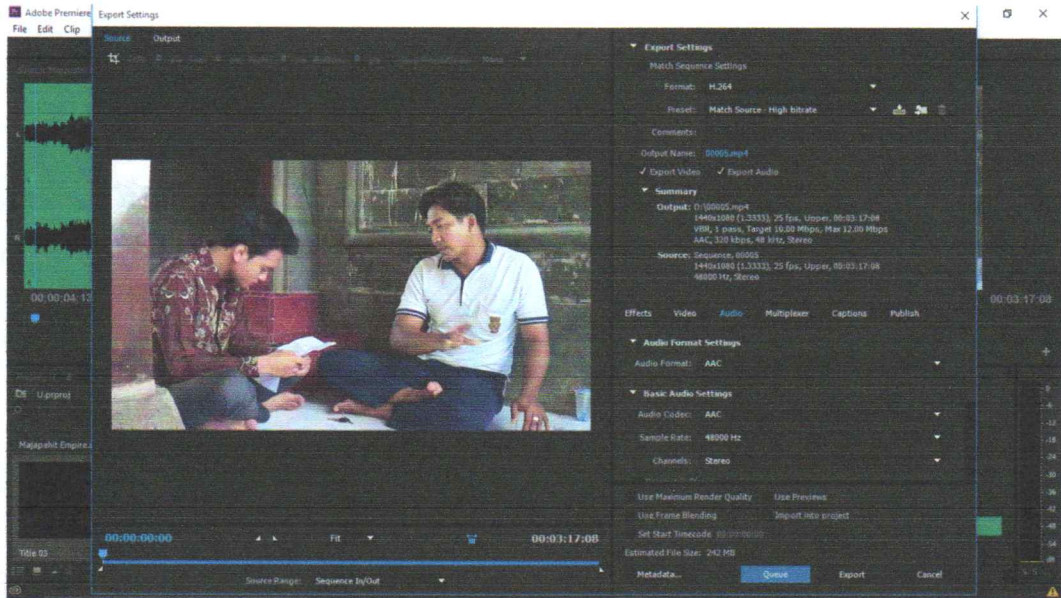
Setelah proses rendering selesai, kemudian langkah yang selanjutnya yaitu mengexport video. Dengan cara pilih file kemudian pilih export lalu pilih media



**Gambar 3.14: Tampilan proses export video**

Setelah itu pilih format dan ukuran video setelah itu klik export, maka video yang sudah kita bisa kita lihat pada penyimpanan yang sudah ditentukan





**Gambar3.15 :Tampilan Proses memilih format dan ukuran**

# **BAB III**

# **MATERI PRODUK**



## BAB III

### MATERI PRODUK



#### 3.1 Materi Produk

##### 3.1.1 Transkripsi

Transkripsi adalah pengalihmediakan suara rekaman ke dalam bentuk tulisan dengan tidak mengurangi atau menambahi informasi yang disampaikan pengkisah. Dari kalimat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa transkripsi merupakan pengalihan tutur (yang berwujud bunyi) ke bentuk tulisan. Alasan penulis membuat transkripsi adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah dan cepat digunakan oleh para peneliti daripada rekaman yang harus didengarkan.
2. Tidak semua hasil rekaman jelas suaranya, namun dengan membaca transkripsi suara-suara kurang jelas dapat diperbaiki oleh pewawancara.
3. Memudahkan pengolahan penyimpanan
4. Kaset tidak cepat rusak yang dikarenakan pemutaran yang berulang-ulang.
5. Tidak membutuhkan alat khusus untuk memutar hasil rekaman wawancara.

Adapun langkah-langkah penulis dalam membuat transkripsi sebagai berikut:

1. Menggunakan headphone untuk mendengarkan hasil wawancara, hal itu dikarenakan bisa menambah konsentrasi pada saat menulis atau mengetik transkripsi

1. Menulis semua suara yang terekam, walaupun itu merupakan bukan suara dari pewawancara atau pengkisah. Hanya saja suara-suara tersebut diberi tanda kurung. Contoh: suara bel, kendaraan, hewan, dan lain-lain.
2. Apabila ada suara yang kurang jelas maka putar ulang suara dengan seksama dibagian yang kurang jelas. Apabila belum juga jelas maka tulis dengan keterangan “(\*suara tidak jelas)”.

Berikut adalah transkripsi yang diketik oleh penulis dari beberapa narasumber dalam pencarian informasi terkait topik *oral history* mengenai Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit

## **TRANSKRIPSI WAWANCARA SEJARAH LISAN**

### **Bapak Suroto**

**(Juru Kunci Petilasan Raden Wijaya dan Mahapatih Gajahmada di Pendopo**

**Agung)**

Pengkisah : Bapak Suroto (Sr)

Pewawancara : Muhammad Syafii (S)

Tema : Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit

Tempat : Pendopo Agung Trowulan. Desa Ngiluk, Trowulan,  
Mojokerto

Tanggal Wawancara : 10 Juni 2017

Durasi : 23 Menit 44 Detik

Kaset : Pertama

---

S : Baik Langsung saja pak, Mungkin nama lengkap njenengan siapa pak?

Sr : Saya disini itu istilahnya dengan nama istilahnya itu suroto

S : Oh Suroto, terus sejak kapan bapak ini menjadi juru kunci di sini?

Sr : Jadi saya disini mas ya kebetulan istilahnya menjaga tempat iniyang baru saja menggantikan posisi almarhum bapak saya, jadi setelah tempat ini terakhir pertengahan tahun 2003 direnovasi lagi oleh bapak I Wayan Argawa dari Wakasel Angkatan Laut dari Jakarta , setelah bangunan selesai direnovasi, diresmikan tanggal 14 Februari tahun 2004 setelah peresmian jarak 2 minggu almarhum bapak saya gak ada, jadi saya dari keluarga sudah generasi ke 4

S : Oh generasi ke 4

Sr : Nggeh

S : Terus di bagian pintu depan itu kan ada tulisan eeemmm tempat pertapaan Eyang Raden Wijaya, nah yang melatarbelakangi Raden Wijaya melakukan pertapaan itu apa pak?

Sr : Jadi istilahnya itu untuk yang melatarbelakangi dari semua itu sebenarnya istilahnya itu anu ya mas ya jadi dulu kalau dikatakan itu kan untuk wilayah sini kan ya istilahnya itu hutan belantara dalam proses perjalanan



beliau yang mau menuju ke Kerajaan Kediri, nah ini untuk mengabdikan di Kerajaan Kediri ini kan masih singgah di beberapa tempat, sebelum singgah disini beliau masih singgah di goa..... (suara tidak jelas karena ada suara motor lewat) terus habis itu sampai ke sini, lah ini kan istilahnya itu proses perjalanan beliau ini kan untuk menuju ke keheningan Yang Maha Kuasa ini kan semua pilihan jadi gak asal asalan, jadi istilahnya di papan nama itu tertulis istilah panggung itu kan cuma nama depannya saja, nah nama yang sebenarnya di mana masih waktu Kerajaan Majapahit yaitu Sanggar Agung Songsong Bawono jadi tempat untuk menerima wahyu kenegaraan atau wahyu kepapun dari Eyang Raden Wijaya sehingga beliau mendirikan Kerajaan Majapahit. nah mangkannya di papan nama itu yang pertama bertuliskan tempat pertapaan dari Eyang Raden Wijaya. Jadi pada waktu Eyang Raden Wijaya melakukan bersemedi atau pada waktu Eyang Raden Wijaya yang melakukan beristiqomah atau bermunajat kepada Yang Maha Kuasa didalam ketenangan dan ketulusan beliau memasrahkan diri kepada Yang Maha Kuasa Eyang Raden Wijaya diberi wahyu kenegaraan atau wahyu kepapun yang berisikan Eyang Raden Wijaya disuruh untuk mendirikan sebuah kerajaan Majapahit, setelah Kerajaan Majapahit ini jadi, Eyang Raden Wijaya dinobatkan sebagai raja pertama di Kerajaan Majapahit, nah ini mas ya jadi istilahnya itu di era era para leluhur kita setiap apapun yang istilahnya bertujuan untuk kepentingan bangsa dan negara beliau ini tidak

pernah melepaskan suatu isyarah atau suatu petunjuk untuk Yang Maha Kuasa

S : Nah terus kenapa kok Eyang Raden Wijaya itu memilih tempat ini pak?

Sr : Nah istilahnya itu dalam proses perjalanan beliau pada saat itu kan ada pohon beringin yang sangat besar tapi disini kan pohon beringin yang ada disini kan sudah tidak ada sudah ditebang , jadi awalnya kan tempat untuk berteduh setelah berteduh beristirahat dalam peristirahatan ini kan beliau selalu duduk bermeditasi kepada yang maha kuasa . jadi istilahnya itu tanpa beliau sadari dalam proses beliau menuju dalam keheningan yang maha kuasa nah beliau diberikan suatu isyarah atau wahyu itu tadi, nah itu

S : Terus dalam semedi tersebut apa yang diperoleh sama Eyang Raden Wijaya?

Sr : Nah itu jadi dalam ketenangan dan ketulusan beliau , beliau diberikan suatu wahyu, wahyu kenegaraan atau wahyu keprapun untuk mendirikan suatu Kerajaan Majapahit setelah itu beliau melanjutkan perjalanan ke Kerajaan Kediri, nah setelah sampai di Kerajaan Kediri beliau menjadi putra menantu dari Eyang Jayakatwang akhirnya diberikan suatu tanah perdikan yaitu yang diberi nama hutan terik, nah itu jadi membikin suatu pemukiman dulu sebelum mendirikan suatu kerajaan, jadi kenapa Raden Wijaya menggunakan tempat disini karena awalnya masih hutan belantara dan ada pohon beringin yang sangat besar awalnya digunakan untuk duduk

berteduh sambil digunakan untuk duduk bermeditasi kepada Yang Maha Kuasa , nah itu

S : Terus selain itu kan, selain tempat pertapaan Eyang Raden Wijaya disini juga tepat pembacaan sumpah amuktnya Eyang Mahapatih Gajahmada, nah isi dari sumpah amukti palapa sendiri itu seperti apa pak?

Sr : Jadi kalau untuk istilahnya untuk Eyang Mahapatih Gajahmada memang istilahnya untuk sumpah amukti palapa ini memang ini yang pertama mas ya jadi istilahnya itu untuk disini tempat ini digunakan Eyang Mahapatih Gajahmada memang tertulis di papan itu nama itu tempat untuk mrngucapkan sumpah amukti palapa, jadi istilahnya itu setelah Eyang Mahapatih Gajahmada membikin sumpah amukti palapa sebelum diikrarkan di keraton kerajaan majapahit, sumpah amukti palapa ini diucapkan terlebih dahulu kepada Yang Maha Kuasa. Nah ini, jadi saya umpamakan misalkan masnya membikin suatu skripsi, misalkan kita bekerja membikin suatu proposal. Mungkin semua sudah selesai sebelum istilahnya kita ajukan kepada dosen atau istilahnya itu atasan kita, nah disini kita meminta terlebih dahulu kepada yang maha kuasa. Jadi istilahnya kalimat yang sudah saya bikin ini sudah benar apa belum , kalau misal istilahnya sudah benar saya minta istilahnya itu suatu isyaroh atau suatu petunjuk . nah di dalam ketenangan dan ketulusan Eyang Patih Gajahmada ketika beliau menuju ke keheningan yang maha kuasa, Eyang Mahapatih Gajahmada diberi petunjuk“memang sudah benar kalimat sumpah amukti palapa yang kamu buat, karena inti dari semua kalimat

sumah amukti palapa ini bukan untuk kepentingan kamu yaitu untuk kepentingan negara atau kepentingan bersama". Setelah beliau selesai dari bersemedinya atau setelah beliau selesai dari beristiqomah atau bermunajatnya kurang lebih jarak 2 hari beliau dinobatkan sebagai Mahapatih Amengkubumi dari keraton di Kerajaan Majapahit pada waktu masa pemerintahan Eyang Tribuwana Tungadhewi, nah seiring dengan dinobatkannya beliau sebagai Mahapatih Amengkubumi di Kerajaan Majapahit, sumpah amukti palapa baru diikrarkan dari keraton di kerajaan majapahit. nah yang inti dari semua kalimat sumpah amukti palapa, Eyang Mahapatih Gajahmada ini tidak akan makan enak, tidur nyenyak sebelum mempersatukan nusantara. nah ini kalau isi dari sumpah amukti palapa nanti istilahnya masnya keluar dari tempat ini di pendopo agung di relief nah itu kalau dari sini di samping kiri itu ada masnya ya (sambil menunjukkan letaknya) kalimat dari sumpah amukti palapa, tapi kalau intisari dari sumpah amukti palapa ya itu tadi, Eyang Mahapatih Gajahmada ini tidak akan makan enak, tidur nyenyak sebelum mempersatukan nusantara. namun intisari dari sumpah amukti palapa yang sebenarnya yaitu penahanan hawa dan nafsu, sebelum apa yang menjadi icita-cita beliau ini kesampaian atau istilahnya itu diberikan oleh Yang Maha Kuasa, beliau akan meninggalkan semuanya terlebih dahulu

S : Terus mengamati Gajahmada pada saat memilih tempat ini itu apa sama dengan Raden Wijaya dulu memilih tepat ini karena ada pohon beringinnya itu pak?

Sr : Oh nggak, jadi istilahnya itu setelah tempat ini digunakan raden wijaya kan istilahnya kerajaan majapahit itu dibikin baru tempat ini digunakan untuk semuanya, untuk menuju keheningan yang maha kuasa. Jadi digunakan Eyang Raden Wijaya sampai ke bawah-bawahannya . nah untuk Eyang Patih Gajahmada kan seperti ini “oh ya wong junjungan saya aja istilahnya untuk apa anamanya pendiri dari kerajaan majapahit aja dulu menggunakan tempat ini untuk menuju dalam keheningan Yang Maha Kuasa sampai istilahnya itu terjadinya Kerajaan Majapahit”, nah itu Eyang Patih Gajahmada terinspirasi disitu “saya akan menggunakan tempat itu” untuk istilahnya itu masalah sumpah amukti palapa itu tadi, jadi menyampaikan suatu kalimat yang istilahnya itu sudah dia buat. Makannya sumpah amukti palapa ini kalau mas liat tidak ada bedanya dengan teks proklamasi yang dibuat oleh istilahnya itu Bung Karno, kan banyak sekali coretan disitu. Nah bung karno sama, istilahnya beliau mengkonsepkan teks proklamasi yaitu sbelum ia utarakan beliau ucapkan terlebih dahulu kepada Yang Maha Kuasa, nah itu .

S : Setelah tempat ini digunakan sebagai tempat pertapaan Raden Wijaya dan pembacaan sumpah amukti mahapatih gajahmada, selanjutnya tempat ini digunakan sebagai apa pak?

Sr : Jadi untuk sampai saat ini ya mas ya, setelah digunakan leluhur kita untuk menuju keheningan Yang Maha Kuasa, sampai saat ini tempat tempat leluhur kita seperti ini masih digunakan oleh semua saudara-saudara kita



dari keyakinan apa saja untuk menuju keheningan yang maha kuasa atau untuk mengucapkan rasa sujud baktinya kepada yang maha kuasa

S : Jadi kan dulu kan tempat ini digunakan sebagai tempat penobatan ,

Sr : Nggeh

S : Terus apakah penobatan tersebut dilakukan disini terus ataukah pindah-pindah pada zaman dulu?

Sr : Oh enggak ya mas ya, jadi untuk penobatan tersebut dari leluhur kita dulu otomatis dilakukan di keraton , kalau tempat tempat seperti ini tadi kan yaitu tadi tempat untuk menuju keheningan Yang Maha Kuasa. Kalau untuk urusan tata negara itu kan, untuk masalah penobatan otomatis di keraton yang sampai saat ini keratonnya masih belum bisa dipastikan dimana istilahnya pusat pemerintahan atau pusat Kerajaan Majapahit. karena untuk tempat leluhur kita istilahnya itu bukan cuma ini aja masih ada beberapa tempat, nah itu

S : Berarti bisa disimpulkan bahwa disini cikal bakalnya Kerajaan Majapahit ?

Sr : Bisa jadi seperti itu mas ya, karena untuk itu semua kita tidak bisa istilahnya itu membenarkan, oh disini merupakan cikal bakal dari Kerajaan Majapahit karena bisa jadi dari perjalanan Eyang Raden Wijaya sebelum sampai disini, sebelum di Sumber Penguripan di Goa Kembyang disitu nanti ketika beliau duduk bermeditasi dimanapun tempat beliau kan pasti

mendapat suatu isyarah suatu petunjuk. Suatu petunjuk“oh kamu harus mendirikan suatu kerajaan seperti ini” nanti pindah di suatu tempat nanti isyarahnya sama, nanti pindah lagi ke suatu tempat ketika beliau proses perjalanan ke Kediri ternyata isyarahnya sama atau suatu petunjuknya sama. Nah disitu kembali ke Eyang Raden Wijaya, “kalau memang saya istilahnya itu diperkenankan mendirikan suatu kerajaan, saya minta suatu isyarah suatu petunjuk atau suatu wahyu kalau benar-benar saya disuruh mendirikan suatu kerajaan”. Jadi suatu isyarah itu pasti diulang-ulang mas ya oleh suatu apa itu leluhur kita, nah itu

S : Terus kan eeemm dalam petunjuk mendirikan suatu kerajaan itu kan apakah ada faktor lain pak kayak misalnya pada kerajaan lain itu kayak menindas rakyatnya atau ...

Sr : Oh memang itu istilahnya itu enggak ya mas ya, jadi kan awalnya terjadinya ini setelah beliau masuk ke kerajaan kediri beliau menjadi putra menantu dari Eyang Jayakatwang nah disitu dia diberi tana perdikan nah istilahnya setelah beliau membikin suatu perkampungan jadi istilahnya itu awalnya belum kerajaan lah jadi sperti kampung. Setelah menjadi suatu kampung nah Eyang Raden Wijaya ini sudah mengatur strategi sudah, mengatur strategi tapi beliau ini meminta bantuan ke Tiongkok, Tartar dengan imbalan beliau diiming-imingi seorang putri, jadi nani putri kediri akan diboyong ke Tartar. Nah disini bala pasukan dari tartar ini mau, akhirnya datang setelah istilahnya datang beliau itu istilahnya bermusyawarah berunding dan sebagainya setelah terjadi kesepakatan

baru, nah disini menyerang ke kerajaan kediri, setelah kediri diserang oleh tartar akhirnya istilahnya itu runtuh nah disini sebaliknya, disini tartar menagih janji “mana janji yang istilahnya itu kita sepakati, seorang putri yang saya boyong ke istana saya sebagai imbalan saya membantu kamu” karena pada jaman leluhur kita dulu, yang berharga bukanlah harta benda mas, melainkan seorang wanita atau putri, nah disini ketika ada kerajaan yang ditaklukan pasti ada putri yang diboyong untuk dijadikan seorang selir, nah ini setelah istilahnya menagih janji dan untuk disini Eyang Raden Wijaya dan bala pasukannya tidak kekurangan akal “nah kalau kamu sekarang menagih apa yang telah kita sepakati seorang putri yang akan kamu boyong ke negara kamu, nah disini kan baru selesai melakukan peperangan dan para putri ini masih trauma dengan kejadian peristiwa itu tadi, nah besok kamu datang lagi kesini tanpa membawa peralatan perang sedikitpun”, nah besoknya ketika datang dijamu oleh Eyang Raden Wijaya dan apa istilahnya leluhur yang lainnya, setelah dijamu seismewa mungkin, semua pada mabuk pintu ditutup, setelah pintu ditutup semua dihabiskan, nah itu jadi dari dulu namanya politik ya sudah ada mas ya, jadi istilahnya berpolitik dalam membangun kerajaan dari dulu sudah ada, nah setelah Tartar dihabiskan barulah mendirikan suatu keraton, Kerajaan Majapahit

## TRANSKRIPSI WAWANCARA SEJARAH LISAN

**Bapak Muslimin**

**(Pengurus dan Penjaga Pendopo Agung Trowulan)**

Pengkisah : Bapak Muslimin (Ms)

Pewawancara : Muhammad Syafii (S)

Tema : Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit

Tempat : Pendopo Agung Trowulan. Desa Ngiluk, Trowulan,  
Mojokerto

Tanggal Wawancara : 21 Juni 2017

Durasi : 4 Menit, 38 Detik

Kaset : Pertama

---

S : Assalammualaikum pak

Ms : Waalaikum salam

S : Mungkin perkenalan dulu saja ya pak, Saya dari Fakultas vokasi, Universitas Airlangga Surabaya jadi maksud dari saya sendiri ini sejarah pendopo agung sedikit aja pak, mungkin bisa bapak memberikan sedikit namanya terus apa namanya disini sejak kapan gitu pak

Ms : Ya perkenalkan nama saya Muslimin, saya penjaga sini sejak tahun '99 sampai sekarang, apa yang bisa saya bantu ?

S : Ya mungkin Bangunan Pendopo agung sendiri ini pada awalnya ditemukan oleh warga atau memang dari dulu sudah ada dan nampak apa gimana pak ?

Ms : Diperkirakan, semua itu hanya dalam perkiraan ini memang sudah ada berdasarkan pondasi dan umpak-umpak batu itu nah diperkirakan pendopo agungnya itu disini, pendiri pendopo sendiri Bapak Kolonel Samporno

S : Ini berarti didirikan oleh Bapak Samporno tadi?

Ms : Samporno tadi

S : Pada tahun berapa pak?

MS : Ditemukan tahun '64, didirikan lagi tahun '66

S : Untuk proses penemuan sendiri ditemukan oleh Bapak Kolonel sendiri apa dibantu warga sekitar?

Ms : Bapak Kolonel sendiri, mencari waktu itu kan memang ada perintah memang disuruh bapak Pangdam sendiri waktu itu disuruh membuat bangunan joglo berbentuk Jawa, bangunan Jawa berbentuk Joglo, itu kan Kolonel Samporni itu keliling-keliling sekitar pendopo sini entah itu mendapatkan tirakat di daerah sini terus dibantu sama warga sini juga, kemungkinan disini memang dulu banyak situs peninggalan bekas peninggalan kerajaan Majapahit



S : Terus sejak pertama kali ditemukan ini sudah sepat dibangun sudah berapa kali dilakukan pemugaran pak?

Ms : Baru satu kali ini

S : Baru satu kali ini pak?

Ms Baru satu kali ini, tahun “66 didirikan, 2017 dilakukan pemugaran ini

S : Jadi seperti itu, jadi selama sebelum-sebelumnya belum ada pemugaran?

Ms : Belum , Ya yang didirikan ya gak sebagus sekarang ini, dulu kan kan hanya sekadarnya bangunan ditemukan masih sudah rusak dan kemudian diganti pada tahun 2017 itu kan berupa pondasi-pondasi aja dulu, jadi gak berbentuk pendopo bukan, hanya pondasi saja

S : Terus kan di depan itu ada patung apa namanya Raden Wijaya sama Mahapatih Gajahmada nah itu dari dulu ada apa...?

Ms : Itu baru, itu baru replikanya aja, yang asli udah di museum

S : Ohh, itu maksudnya itu dikasih sama seseorang atau memang...

Ms : Itu memang sengaja dikasih patung itu patung Raden Wijaya itu memang cikal bakal Kerajaan Majapahit itu memang kan disini

S : Oh iya...

Ms : Jadi Raja Majapahit pertama itu memang petilasannya ada disini

S : Mungkin ada melambangkan sesuatu atau gimana gitu pak mungkin bangunan Raden Wijaya ini melambangkan seorang seperti apaa?

Ms : Yaa itu kan Raden Wijaya itu melambangkan itu dibuat untuk simbol TNI sekarang Brawijaya melambangkan kebesarannya TNI Brawijaya itu seperti itu

S : Terus kan dibelakang sendiri ini kan ada relief....

Ms : Oh ya relief itu menceritakan penobatan Raden Wijaya juga dimana Gajahmada pernah mengucapkan Sumpah Palapanya dikenal dengan Tanah Amukti Palapanya mengucapkannya ada di pendopo ini

S : Kalau dari dulu ini digunakan sebagai apa pak dulunya pendopo agung ini?

Ms : Dulunya diperkirakan ya tempat pertemuan para perwira seperti diskusinya disini tempatnya disini juga pengucapan sumpah palapanya Gajahmada disini

S : Kalau apa namanya sekarang sendiri ini ....

Ms : kalau sekarang digunakan untuk acara sarasehan Kodam 5 Brawijaya itu tiap tanggal 15 juga kadang-kadang itu untuk acara ruwatan orang Jawa juga ada untuk study tour anak-anak disini itu banyak, juga kesenian tradisional itu ngumpulnya disini semua

S : Ya apa namanya mungkin cukup segitu aja pak

Ms : ohh iya gak apa-apa, mohon maaf kalau ada kesalahan

S : Oh iya, makasih pak

### **3.1.2 Sinopsis**

Sinopsis adalah ikhtisar atau ringkasan atau abstraksi dari sisi keseluruhan hasil wawancara sejarah lisan dari setiap pengkisah. Tidak membenarkan mencampur sinopsi antara pengkisah yang satu dengan yang lainnya.

#### **Bapak Suroto**

#### **(Juru Kunci Petilasan Raden Wijaya dan Mahapatih Gajahmada di Pendopo Agung)**

Narasumber : Bapak Suroto (Sr)

Pewawancara : Muhammad Syafii (S)

Tema : Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit

Tempat : Pendopo Agung Trowulan. Desa Ngiluk, Trowulan,  
Mojokerto

Tanggal Wawancara : 23 menit 33 detik

---

Di bagian belakang Pendopo Agung terdapat makam atau petilasan Raden Wijaya dan tempat pembacaan sumpah amukti palapa Mahapatih Gajahmada, tempat itu dijaga oleh seorang juru kunci yang bernama Bapak Suroto, Bapak Suroto merupakan generasi ke 4 dari keluarganya yang menjadi seorang juru kunci, beliau menggantikan almarhum bapaknya pada tahun 2004.

Pada bagian pintu masuk petilasan terdapat papan bertuliskan tempat pertapaan Eyang Raden Wijaya, yang melatarbelakangi Raden Wijaya pada saat itu untuk melakukan pertapaan yaitu proses Raden Wijaya untuk menuju keheningan Yang Maha Kuasa.. Pada awalnya Raden wijaya memilih tempat ini untuk persemiannya untuk berteduh sambil bermeditasi kepada Yang Maha Kuasa karena terdapat pohon beringin yang sangat besar. Dalam pertapaannya Raden Wijaya mendapatkan suatu isyarah atau petunjuk untuk mendirikan suatu kerajaan. setelah itu beliau melanjutkan perjalanan ke Kerajaan Kediri, nah setelah sampai di Kerajaan Kediri beliau menjadi putra menantu dari Eyang Jayakatwang akhirnya diberikan suatu tanah perdikan yaitu yang diberi nama hutan terik yang sebelum membangun sebuah kerajaan beliau membangun permukiman terlebih dahulu.

Selain itu, tempat ini juga merupakan tempat pembacaan sumpah amukti palapa yang dibacakan oleh Mahapatih Gajahmada. Jadi sebelum Mahapatih Gajahmada mengikrarkan sumpahnya di keraton kerajaan, beliau mengucapkannya terlebih dahulu kepada Yang Maha Kuasa di tempat ini. Inti dari isi sumpah amukti palapa sendiri yaitu Mahapatih Gajahmada tidak akan makan enak, tidur nyenyak sebelum menyatukan nusantara. Namun intisari yang sebenarnya yaitu penahanan hawa dan nafsu. Mahapatih Gajahmada dalam memilih tempat ini dikarenakan melihat para pendiri Kerajaan Majapahit dulu yaitu Raden Wijaya menggunakan tempat ini dalam proses menuju keheningan Yang Maha Kuasa.

Dalam proses mendirikan Kerajaan Majapahit ini memang bisa dikatakan bahwa cikal bakalnya ada di tempat ini namun tidak dibenarkan bahwa hanya di tempat ini Raden Wijaya mendapatkan suatu isyarah atau petunjuk untuk mendirikan suatu kerajaan, sebelumnya beliau juga melakukan persemadian di berbagai tempat. Pada awal mula mendirikan kerajaan Majapahit, Raden Wijaya meminta bantuan kepada pasukan dari Tiongkok yaitu pasukan Tartar untuk membantu meruntuhkan Kerajaan Kediri dengan imbalan akan diberikan seorang putri, singkatnya akhirnya Kerajaan Kediri runtuh namun dalam prosesnya dengan menggunakan akalnyanya, Raden Wijaya dan pasukannya membunuh semua pasukan Tartar dan barulah mendirikan Kerajaan Majapahit. Sampai saat ini tempat ini masih digunakan seseorang dari semua keyakinan untuk menuju Keheningan Yang Maha Kuasa maupun mengucap rasa syukur terhadap Yang Maha Kuasa.

### **Bapak Muslimin**

#### **(Pengurus dan Penjaga Pendopo Agung Trowulan))**

Narasumber : Bapak Muslimin (Sr)

Pewawancara : Muhammad Syafii (S)

Tema : Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit

Tempat : Pendopo Agung Trowulan. Desa Ngiluk, Trowulan, Mojokerto

Tanggal Wawancara : 4 menit 38 detik



Di dalam Pendopo Agung Trowulan terdapat seorang penjaga sekaligus pengurusnya, beliau adalah Bapak Muslimin. Bapak Muslimin sudah bertugas menjaga Pendopo Agung sejak tahun 1999 sampai saat ini.

Pendopo agung sendiri pada awalnya memang sudah ada , hal itu berdasarkan pondasi dan umpak-umpak batu yang terdapat di pendopo Agung sendiri. Pendopo Agung Trowulan ditemukan pada tahun 1964 dan didirikan kembali pada tahun 1966 oleh Bapak Kolonel Samporno. Pada awalnya Bapak Kolonel Samporno ditugaskan oleh Bapak Pangdam untuk mencari bangunan Jawa berbentuk joglo dan akhirnya beliau dengan dibantu warga menemukan pondasi dan umpak-umpak batu yang ada di Pendopo Agung .

Sejak awal didirikan pada tahun 1966, Pendopo Agung Trowulan baru dipugar secara total atau menyeluruh pada tahun 2017. Sebelumnya hanya dilakukan renovasi sedikit-sedikit bukan dilakukan pemugaran secara total dan menyeluruh.

Di bagian depan Pendopo Agung Trowulan terdapat patung Raden Wijaya dan Prasasti Gajahmada, patung tersebut melambangkan kebesaran dan keberanian yang bisa dikatakan menjadi simbol TNI .

Selain itu, Di bagian belakang Pendopo Agung juga terdapat relief yang menggambarkan penobatan Raden Wijaya sebagai raja dan juga menggambarkan bahwa disinilah tempat pembacaan Sumpah Amukti Palapa yang diucapkan oleh Mahapatih Gajahmada.

Diperkirakan dulunya Pendopo Agung Trowulan ini digunakan sebagai tempat berkumpulnya para prajurit Kerajaan Majapahit untuk berunding dan sebagainya. Pada saat ini Pendopo Agung sendiri digunakan untuk acara sarasehan Kodam 5 Brawijaya itu tiap tanggal 15 juga kadang-kadang itu untuk acara ruwatan orang Jawa juga ada untuk study tour anak-anak disini itu banyak, juga kesenian tradisional itu ngumpulnya disini semua

### 3.1.3 Galeri Foto

Di bawah ini merupakan beberapa foto terkait tema penelitian penulis yakni mengenai Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit



001

**Keterangan :** Foto tersebut merupakan foto Raden Wijaya yang terdapat di bagian depan pendopo agung Trowulan. Foto ini merupakan foto yang sengaja

diletakkan di bagian depan karena di pendopo agung sendiri merupakan tempat petilasan Radeb Wijaya sebagai pendiri Kerajaan Majapahit. Patung Raden Wijaya ini melambangkan kesatriaan Raden Wijaya dalam memimpin kerajaan Majapahit

**Sumber : Google**

**Salinan**

**1 gambar**





002

**Keterangan :** Bagian Utama Pendopo Agung Trowulan, pada bagian utama pendopo ini disanggah oleh tiang yang terbuat dari kayu jati yang dari dulu sampai sekarang masih ada. dan lantainnya terbuat dari marmer, di bagian utama pendopo agung sering digunakan orang sekitar untuk berteduh dan sering dijadikan sebagai acara adat maupun acara yang diadakan oleh berbagai pihak.

**Sumber : Google**

**Salinan**

**1 gambar**



**003**

**Keterangan :** Makam Panggung/Petilasan raden Wijaya Nampak Dari Depan, di dalam petilasan ini Raden Wijaya melakukan pertapaan dan mendapatkan wahyu keprapun atau wahyu kenegeraan untuk mendirikan suatu kerajaan Majapahit. selain itu tempat ini juga merupakan tempat pembacaan sumpah amukti palapa yang dibacakan oleh Mahapatih Gajahmada

**Sumber : Foto Pribadi**

**Salinan**

**1 gambar**





004

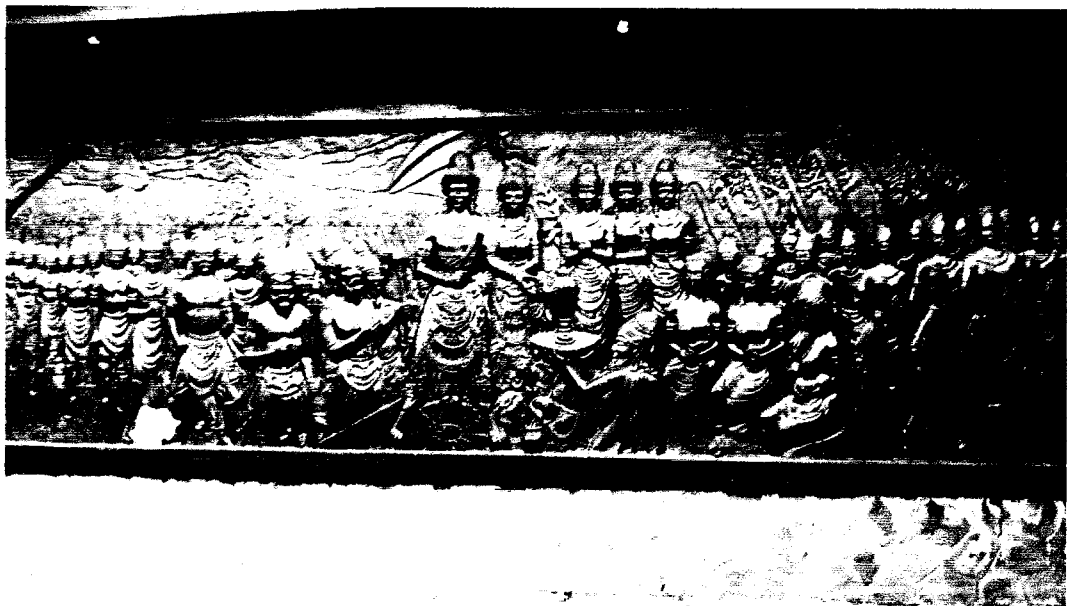
**Keterangan : Foto.** Bagian Utama Makam Panggung/Petilasan Raden Wijaya, di dalam petilasan ini Raden Wijaya melakukan pertapaan dan mendapatkan wahyu keprapun atau wahyu kenegeraan untuk mendirikan suatu kerajaan Majapahit.

selain itu tempat ini juga merupakan tempat pembacaan sumpah amukti palapa yang dibacakan oleh Mahapatih Gajahmada

**Sumber : Foto Pribadi**

**Salinan**

**1 gambar**



**005**

**Keterangan : Foto. Relief Di Bagian Belakang Pendopo Agung, relief ini menggambarkan penobatan Raden Wijaya sebagai Raja Majapahit dan**

Mengambarkan pembacaan sumpah amukti palapa yang dibacakan Oleh  
Mahapatih gajahmada

**Sumber : Foto Pribadi**

**Salinan**

**1 gambar**

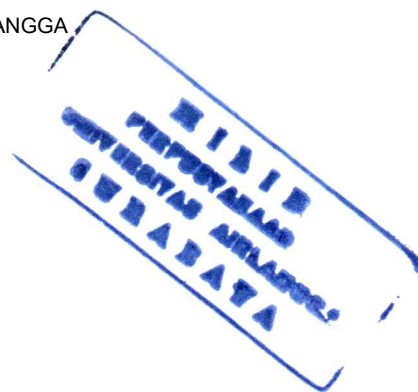
### **3.2 Hasil Produk Oral History**

Produk yang dihasilkan dari hasil wawancara sudah dijadikan ke dalam bentuk video berdurasi sekitar 8 menit dengan format (AVi.). video yang dibuat penulis kali ini mengambil tema Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit. Video telah melalui beberapa tahap editing, sehingga terlihat lebih menarik. Penulis kemudian menyimpannya ke dalam media penyimpanan CD (Compact Disk) agar mudah dibawa, dan dapat diputar melalui media elektronik komputer, dvd, serta laptop.

Selain disimpan dalam CD (Compact Disk), hasil produk oral history juga akan di upload ke sosial media youtube. Dengan diupload di media sosial youtube tersebut, penulis berharap produk oral history yang penulis kerjakan dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat, instansi terkait, serta bagi civitas akademika D3 Teknisi Perpustakaan Universitas Airlangga.



**BAB IV**  
**PENUTUP**



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.I Kesimpulan

. Seringnya informasi yang sampai ke masyarakat hanya sebatas kronologis peristiwa maupun sepenggal gambar foto atau berita membuat sebagian besar masyarakat tidak begitu mengetahui informasi atau asal usul yang sebenarnya pada suatu tempat atau daerah. Salah satu tempat yang sebenarnya banyak informasi yang diketahui yaitu Pendopo Agung Trowulan. Pendopo agung merupakan salah satu bukti peninggalan kerajaan Majapahit yang didalamnya terdapat cerita-cerita menarik dan layak untuk diketahui. Bagi sebagian orang, Pendopo Agung hanyalah sebatas tempat yang digunakan sebagai acara adat, ritual atau mungkin tempat untuk beristirahat tanpa mengetahui sejarah yang tersimpan di dalamnya.

. Salah satu tempat yang sebenarnya banyak informasi yang diketahui yaitu Pendopo Agung Trowulan. Pendopo agung merupakan salah satu bukti peninggalan kerajaan Majapahit yang didalamnya terdapat cerita-cerita menarik dan layak untuk diketahui. Bagi sebagian orang, Pendopo Agung hanyalah sebatas tempat yang digunakan sebagai acara adat, ritual atau mungkin tempat untuk beristirahat tanpa mengetahui sejarah yang tersimpan di dalamnya. Melihat itu semua, penulis ingin menggali informasi tentang sejarah pendopo Agung sebagai cikal bakal Kerajaan Majapahit, hal itu dikarenakan Kerajaan Majapahit sendiri sebenarnya menyimpan sejarah yang belum banyak diketahui oleh banyak orang



Kerajaan Majapahit sendiri adalah Kerajaan Hindu-Budha yang kekuasaannya meliputi seluruh wilayah nusantara hingga luar Nusantara. Oleh karena itu Kerajaan Majapahit menjadi kerajaan yang disegani pada saat itu.

Hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari pendiri Kerajaan Majapahit sendiri yaitu Raden Wijaya. Banyak faktor yang melatar belakangi Raden Wijaya dalam mendirikan Kerajaan Majapahit namun salah satu cikal bakal Kerajaan Majapahit sendiri ada di Pendopo Agung. Pendopo Agung sendiri pada zaman dulu digunakan sebagai tempat pertapaan Raden Wijaya yang pada akhirnya dalam pertapaan tersebut Raden Wijaya memperoleh petunjuk untuk mendirikan suatu kerajaan.

Oleh karena itu sejarah lisan menjadi relevan hubungannya dengan kegiatan penelusuran informasi sebab target yang akan dicapai adalah keterangan seluas mungkin mengenai beberapa peristiwa sejarah dari seorang narasumber yang mengerti dan juga yang tidak tertulis secara umum dalam rangka perluasan khasanah arsip.

Dalam proses penggalan informasi mengenai topik Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit sendiri penulis memilih 2 orang narasumber, yang pertama yaitu penjaga dan pengurus Pendopo Agung Trowulan dan yang kedua yaitu Juru Kunci Petilasan Eyang Raden Wijaya yang ada di Pendopo Agung Trowulan. Proses wawancara sendiri dilakukan di lokasi yang sama namun di tempat yang berbeda.

Pada wawancara pertama penulis melakukan wawancara dengan Juru Kunci Petilasan eyang Raden Wijaya, pada proses wawancara tersebut tujuan

yang dicapai penulis adalah mengetahui awal mula kerajaan Majapahit sebelum didirikan. Dalam hal ini informasi yang diperoleh yaitu proses perjalanan Raden Wijaya dalam mendirikan suatu kerajaan, pada awalnya Raden Wijaya melakukan pertapaan atau persemadian untuk menuju keheningan Yang Maha Kuasa, salah satu tempat yang ditempati Raden Wijaya untuk melakukan pertapaan yaitu terdapat di Pendopo agung Trowulan. Dalam pertapaannya Raden Wijaya mendapatkan suatu petunjuk untuk mendirikan suatu kerajaan. Setelah mendapat suatu petunjuk tersebut Raden Wijaya melakukan perjalanan ke Kediri dan pada akhirnya menjadi putra menantu Raja Keidri, Jayakatwang yang kemudian diberikan suatu tanah perdikan yang masih berupa hutan belantara, hutan tersebut dinamakan hutan terik. Yang pada awalnya tanah tersebut didirikan sebuah pemukiman terlebih dahulu oleh Raden Wijaya dan kemudian barulah dijadikan suatu kerajaan.

Selain tempat pertapaan Raden Wijaya, tempat tersebut juga dilakukan Mahapatih Gajahmada untuk mengucapkan Sumpah Amukti Palapa, inti dari sumpah tersebut yaitu Gajahmada tidak makan enak, tidur nyenyak sebelum menyatukan nusantara namun intisari yang sebenarnya pada kalimat sumpah amukti palapa sendiri yaitu penahanan hawa dan nafsu. Sampai saat ini tempat tersebut masih dijadikan oleh semua orang untuk mengucapkan rasa sukur bakti mereka kepada Yang Maha Kuasa

Pada wawancara kepada narasumber kedua, penulis melakukan wawancara dengan penjaga dan pengurus Pendopo Agung. Pada kesempatan kali ini tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu mengetahui sejarah Pendopo Agung

pada awal ditemukan dan didirikan. Pada awal mulanya Pendopo Agung ditemukan dan didirikan. Pendopo Agung Trowulan ditemukan pada tahun 1964 dan didirikan kembali pada tahun 1966 oleh Bapak Kolonel Samporno. Pada awal ditemukan pendopo Agung ini hanya berupa pondasi saja yang terdapat umpak umpak saja.

Pada mulanya Bapak Kolonel Samporno ditugaskan oleh Pangdam Brawijaya untuk mencari bangunan Jawa berbentuk Joglo dan akhirnya menemukan Pendopo Agung ini. Pada awal ditemukan sampai didirikan, pendopo Agung ini masih berupa pondasi dan hanya berupa umpak umpak saja. Di bagian depan pendopo juga terdapat patung Raden Wijaya yang melambungkan kebesaran prajurit TNI selain itu dibagian belakang Pendopo juga terdapat relief yang menggambarkan penobatan Raden Wijaya sebagai raja dan pembacaan sumpah amukti palapa Mahapatih Gajahmada.

#### **4.2 Saran**

Dalam pembuatan produk sejarah lisan dengan judul Pendopo Agung dan Cikal Bakal Kerajaan Majapahit ini mengalami berbagai kendala teknis maupun non teknis sehingga tidak selalu berjalan dengan lancar, sehingga dibutuhkan kritik, saran, dan masukan guna memperbaiki pembuatan produk ilmiah yang sama di kemudian hari. Adapun saran yang bisa diberikan penulis antara lain:

1. Lebih Mengintensifkan komunikasi dengan narasumber agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika akan melakukan wawancara baik itu terkait jadwal atau yang lainnya
2. Melakukan checklist peralatan yang akan digunakan untuk wawancara,. Hal ini berguna untuk memastikan peralatan yang hendak digunakan. Apabila terdapat kekurangan, penulis dapat sesegera mungkin melakukan upaya antisipasi.
3. Mencari referensi software untuk mengedit video yang sesuai dengan spesifikasi laptop penulis, agar tidak terhambat dalam hal editing video yang akan berakibat fatal pada hasil akhir produk oral history.

# DAFTAR PUSTAKA





### Daftar Pustaka

- Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. 2013. *Pedoman Wawancara Sejarah Lisan*, Surabaya: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.
- BP3. 2007. *Mutiara-mutiara Majapahit* : Direktorat Peninggalan Purbakalan & Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Mulyana, Slamet. 1965. *Menuju Puncak Kebesaran Majapahit*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.